

## PENGEMBANGAN BERWIRAUSAHA BERBASIS DIGITAL DAN SELF LEADERSHIP PADA SISWA DI SMP INDRIYASANA 7 SURABAYA

Julius Runtu<sup>1</sup>

Veronika Rahmawati<sup>2</sup>

Monica Adjeng Erwita<sup>3</sup>

Fenika Wulani<sup>4</sup>

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

[yusruntu@ukwms.ac.id](mailto:yusruntu@ukwms.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received : 28 Agustus 2023

Revised : 6 November 2023

Accepted : 18 Desember 2023

*JEL Classification: R28*

**Key words:**

Kewirausahaan, digital marketing,  
self leadership, pelatihan, siswa  
SMP

DOI: 10.33508/peka.v6i2.4938

### ABSTRAK

Pengembangan kewirausahaan perlu diupayakan sedini mungkin sejak pendidikan menengah. Para siswa yang merupakan generasi digital tentu membutuhkan penyaluran yang positif atas keahlian digital yang umumnya telah mereka miliki saat ini. Pelatihan kewirausahaan berbasis digital dan self-leadership menjadi alternatif untuk membantu siswa melatih kepemimpinan mereka melalui aktivitas konkret yang sekaligus dapat membantu mereka menyalurkan minat serta mempersiapkan mental dan keahlian yang dibutuhkan pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Program pengembangan siswa berupa program pengembangan kewirausahaan dan jiwa raga (karakter) telah berhasil dipenuhi dalam pengabdian berupa pelatihan ini. Hal itu terbukti berdasarkan evaluasi setelah pelatihan yang menunjukkan bahwa para peserta abdimas menilai bahwa materi yang diberikan adalah menarik dan baru. Narasumber sudah interaktif dan jelas dalam memberikan materi, serta pengalokasian waktu pelatihan yang sudah sesuai dengan situasi dan kondisi para peserta pelatihan.

### ABSTRACT

Entrepreneurship development needs to be pursued as early as possible since secondary education. Students who are a digital generation certainly need a positive distribution of digital skills that they generally have today. Digital-based entrepreneurship and self-leadership training is an alternative to helping students train their leadership through concrete activities which can at the same time help them channel their interests and prepare the mentality and skills needed at later stages of education. Student development programs in the form of entrepreneurship and character development programs have been successfully fulfilled in the service in the form of this training. This was proven based on the evaluation after the training which showed that the community service participants considered that the material provided was interesting and new. The resource persons were interactive and clear in providing material, as well as allocating training time that was appropriate to the situation and conditions of the trainees.

## LATAR BELAKANG

Salah satu tanggung jawab sekolah adalah menyiapkan calon pemimpin masa depan. Kepemimpinan siswa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh sekolah agar dapat memperoleh luaran yang siap menjadi pemimpin di masa depan (Reka, Burhanuddin, dan Sunandar, 2020). Sekolah Indriyasana 7 Surabaya telah menyadari pentingnya hal tersebut sehingga telah melaksanakan berbagai program untuk kepemimpinan siswa dalam bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian untuk pencapaian hasil yang lebih optimal masih dibutuhkan kegiatan yang lebih *up to date* yang sesuai minat serta kondisi para siswa. Kegiatan kewirausahaan berupa produksi dan penjualan sayur hidroponik belum menunjukkan hasil yang signifikan dari tahun ke tahun. Demikian juga dengan pengembangan karakter siswa secara khusus masih difokuskan pada siswa kelas 9. Kegiatan itu pun terbatas pada persiapan mental siswa kelas 9 untuk menghadapi ujian akhir.

Pelatihan kewirausahaan berbasis digital dan *self-leadership* menjadi alternatif untuk membantu siswa melatih kepemimpinan mereka melalui aktivitas konkret yang sekaligus dapat membantu mereka menyalurkan minat serta mempersiapkan mental dan keahlian yang dibutuhkan pada tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Para siswa yang merupakan generasi digital tentu membutuhkan penyaluran yang positif atas keahlian digital yang umumnya telah mereka miliki saat ini. Generasi digital adalah mereka yang lahir tahun 1980 dan sesudahnya dan menganggap bahwa penggunaan komputer dan teknologi digital lainnya sebagai bagian tak dapat dipisahkan dalam hidupnya (Pensky. 2001).

Langkah awal keberhasilan pelatihan kewirausahaan adalah pemilihan metode pelatihan kewirausahaan yang tepat. Sebab, perbedaan bentuk pelatihan dapat mempengaruhi keberanian berwirausaha seseorang yang mengikuti pelatihan tersebut (Rengganis & Runtu, 2011). Pelatihan kewirausahaan berbasis digital memungkinkan para siswa untuk lebih terlibat karena terkait langsung dengan dunia mereka sebagai generasi digital serta *trend* kewirausahaan saat ini. Sedangkan pelatihan kepemimpinan diri sendiri (*self-leadership*) memungkinkan para siswa untuk dapat memimpin diri sendiri agar dapat memimpin orang lain termasuk dalam lingkup bisnis secara lebih spesifik. Selain itu kemampuan memimpin diri sendiri akan menentukan keberhasilan seseorang ketika bergabung dalam organisasi saat ini yang semakin dinamis (Houghton & Neck, 2002).

Berbasis pada informasi dari pihak pimpinan SMP Indriyasana 7 Surabaya, mereka memiliki program pengembangan bagi para siswanya. Terdapat dua dari tiga program pengembangan siswa adalah kewirausahaan dan jiwaraga. Saat ini, pihak sekolah sudah mulai menjalankan sebagian dari program kewirausahaan yaitu dalam hal menghasilkan dan memasarkan produk tanaman hidroponik. Pihak sekolah menganggap bahwa program kewirausahaan tersebut belum optimal. Perlunya peningkatan kewirausahaan masih dibutuhkan mengingat tingkat partisipasi siswa yang rendah pada program kewirausahaan yang ada serta bentuk bisnis yang tidak bertambah yaitu terbatas pada tanaman hidroponik. Adapun program pengembangan jiwa raga (karakter) secara spesifik pada siswa kelas 9 serta lebih pada penekanan persiapan untuk menghadapi ujian akhir. Pihak sekolahh menganggap mereka masih sangat membutuhkan

program pengembangan karakter untuk kelas 7 dan kelas 8. Dengan demikian, permasalahan terkait program pengembangan di SMP Indriyasana adalah bagaimana meningkatkan kewirausahaan siswa serta pengembangan karakter bagi semua siswa.

Mengacu pada permasalahan tersebut, pihak SMP Indriyasana 7 Surabaya masih memerlukan pelatihan yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas akan kewirausahaan bagi para siswanya dalam rangka menjalankan dan mengembangkan program kewirausahaan serta perlu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjalankan bisnis yang saat ini telah mulai mereka rintis di sekolah. Para siswa memerlukan wawasan mengenai bagaimana berwirausaha sebagai pemula secara khusus dalam penggunaan media digital. Selain itu, para siswa yang nantinya diharapkan dapat mengelola bisnisnya dengan efektif, perlu melatih diri sendiri untuk siap memimpin orang lain. Dengan adanya pelatihan tersebut, pihak sekolah bisa memenuhi terlaksananya dua program pengembangan yaitu kewirausahaan dan karakter (jiwa raga) sehingga para siswa dapat memperoleh wawasan bagaimana mengembangkan bisnisnya sekaligus mengembangkan karakternya.

Sebagai perwujudan nilai Peduli, Komit, dan Antusias dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Abdimas), tim dari Fakultas Bisnis dan Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya akan memberikan pelatihan mengenai bagaimana mengembangkan diri sebagai pebisnis pemula. Target peserta pelatihan adalah siswa kelas 7 dan kelas 8 SMP Indriyasana 7 Surabaya. Materi mengembangkan diri sebagai pebisnis pemula meliputi dua topik pelatihan. Yang pertama adalah memberikan pelatihan penggunaan media

digital untuk memasarkan produk, dan belajar membangun *self-leadership*, sehingga nantinya mampu memimpin bisnisnya

## KAJIAN LITERATUR

### Pelatihan Dasar Digital *Entrepreneurship*

Tujuan dari pelatihan tahap ini adalah dalam rangka membangkitkan semangat peserta pelatihan agar termotivasi untuk berwirausaha di era digital, kemudian membantu mereka menemukan ide-ide kreatif untuk dirancang sebagai sebuah usaha dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. Ide tersebut tidak lepas dari kemampuan, skill dan hobi yang mereka miliki agar usaha yang dijalankan terasa lebih ringan dan menyenangkan.

Ambarita dkk. (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan e-commerce juga perlu ditanamkan pada tahap ini sehingga ada gambaran umum akan bisnis di era digital. Setelah mengikuti pelatihan ini para pemuda generasi milineal diharapkan terdorong untuk segera berwirausaha dengan mengubah kebiasaan mereka menggunakan gadget kepada hal yang positif dan menghasilkan dengan diawali mengajari mereka untuk membuat sebuah perencanaan bisnis (*bussiness plan*) yang jelas. Menurut Yuliani, dkk (2019), kewirausahaan diawali dengan mengamati, meniru, dan memodifikasi. Proses imitasi dan duplikasi tersebut kemudian berlanjut menjadi proses pengembangan produk yang memiliki inovasi sehingga sangat berbeda dengan produk sebelumnya. Tingkat prestasi, pengalaman, pendidikan dan komitmen akan mempengaruhi tingkat inovasi dan kreativitas produk tersebut.

Pelatihan penguatan usaha digital *entrepreneurship* ini mengajarkan bagaimana memulai usaha digital, dimulai

dari belajar pembuatan website, mengelola website, beriklan di internet baik menggunakan media sosial atau google adsense, atau media lainnya. Peserta pelatihan diharapkan sudah berada pada tahap berani memulai usaha (*the start-up stage*) dan tahap pertumbuhan usaha (*early-growth stage*). Tahap ini sudah mulai harus memiliki website, terdaftar di market place dan media sosial dan beriklan secara online. Arsyad dkk. (2015) menyatakan bahwa beriklan dalam ranah digital menjadi keharusan terutama bagi UMKM yang diawali usahanya secara konvensional, sehingga dengan beriklan secara online dan memiliki website membuat usahanya tersebut naik level menjadi lebih baik dan tinggi.

Kegagalan dalam berwirausaha di era digital dapat dihindari apabila faktor-faktor penyebab kegagalan segera diatasi seperti kurangnya pengetahuan dunia teknologi informasi dapat diatasi dengan memperbanyak belajar baik secara online atau offline. Saat ini media pembelajaran sudah sangat mudah tersedia di search engine seperti Google, Youtube dan lain-lain. Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berwirausaha juga akan teratasi apabila kita mengikuti komunitas kewirausahaan yang sudah banyak menjamur dimana-mana baik secara online maupun offline (Priastiana dkk., 2018).

#### Pelatihan *Self-Leadership*

Tujuan pelatihan *self leadership* adalah peningkatan kemampuan siswa dalam manajemen diri sendiri terutama terkait dengan penetapan tujuan dan motivasi diri agar kelak dapat memimpin orang lain dengan efektif. Skare, et al. (2022) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan keahlian penting yang mempengaruhi

kewirausahaan seseorang selain dua faktor lain yaitu kreatifitas dan komunikasi. *Self leadership* terdiri dari seperangkat strategi terkait perilaku dan pengetahuan yang dirancang untuk membentuk hasil kinerja individu (Houghton & Neck, 2001) Kesuksesan kepemimpinan diri sendiri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menjadi efektif dan berdaya guna bagi lingkungan sekitar. Seseorang yang hendak menjadi individu yang berdaya guna bagi lingkungan sekitar harus memiliki 4 kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan fisik, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Covey, 2005). Pelatihan *self leadership* ini akan menggunakan *framework* Covey (2005).

Kecerdasan intelektual terkait dengan kemampuan seseorang untuk memiliki tujuan/target konkrit untuk kurun waktu tertentu yang ditetapkannya. Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan intelektual apabila dia memiliki Visi yang jelas akan masa depannya, mau menjadi seperti apa dia pada batas waktu tertentu. Dalam pelatihan ini, siswa dilatih untuk menentukan bentuk bisnis yang ingin mereka miliki 5-10 tahun kedepan.

Kecerdasan fisik terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi kelemahan-kelemahan fisik yang mungkin dapat mengahalaginya dalam mencapai Visi/target/cita-cita yang telah ditetapkannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan fisik adalah orang yang mampu mendisiplinkan keinginan-keinginan tubuhnya demi sesuatu yang dianggapnya berharga/bernilai yaitu cita-citanya. Dalam pelatihan ini, para siswa akan dilatih bagaimana mengidentifikasi kelemahan-kelemahan mereka yang mungkin menghalangi mereka dalam mewujudkan bisnis yang mereka rencanakan serta

bagaimana mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

Kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan seseorang menemukan passion/gairah dalam berupaya mewujudkan apa yang telah menjadi visinya. Passion/gairah atas apa yang sedang diupayakan sangat terkait dengan apa yang memotivasi seseorang untuk mewujudkan visinya. Pada pelatihan ini para siswa akan dilatih bagaimana menemukan dan memanfaatkan faktor-faktor yang dapat mereka jadikan motivasi dalam mengejar apa yang telah mereka tetapkan sebagai tujuan mereka.

Kecerdasan spiritual terkait dengan kemampuan seseorang untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai tertentu dalam proses mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Dalam pelatihan ini, para siswa akan dilatih untuk menemukan dan menentukan nilai-nilai yang tepat sebagai pedoman mereka dalam mengejar dan kelak menjalani apa yang menjadi tujuannya

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini adalah metode pelatihan. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kebutuhan SMP Indryasana 7 Surabaya akan pengembangan program yang telah mereka jalankan yaitu program kewirausahaan dan program jiwa raga (pengembangan karakter siswa). Peserta pelatihan adalah siswa kelas 7 dan 8 (atau dua kelompok peserta pelatihan). Pelatihan meliputi dua kali sesi pelatihan untuk masing-masing kelompok peserta. Pelatihan akan diberikan secara luring di SMP Indriyasana 7 Surabaya. Dalam sesi pelatihan ini, akan diberikan dua topik utama yaitu berwirausaha dan memasarkan produk dengan menggunakan media digital dan pelatihan kepemimpinan.

Berikut adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan abdimas:

Kegiatan	Capaian
<b>1. Permintaan kegiatan</b>	
Tim melakukan kunjungan ke mitra (1)	Penyampaian permasalahan yang dihadapi SMP Indriyasana 7 Surabaya
<b>2. Persiapan kegiatan</b>	
Tim melakukan kunjungan ke mitra (2)	Kesepakatan metode abdimas dengan mitra Pengecekan ruangan-ruangan yang akan dijadikan lokasi pemberian materi abdimas. Selain itu, kedua pihan, tim abdimas dan sekolah mendiskusikan detil acara dan jumlah final peserta abdimas.
Tim melakukan koordinasi detil pelaksanaan program dengan mitra	Jadwal dan pembagian tugas dengan mitra

Tim menyusun materi pelatihan	Modul pelatihan
<b>3. Pelaksanaan kegiatan</b>	
Tim melakukan pemberian materi pelatihan	Pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilakukan dalam dua sesi untuk masing-masing peserta latih. Satu sesi pelatihan diberikan dalam rentang waktu 120 menit.
Tim meminta umpan balik dari peserta (mitra)	Evaluasi kegiatan oleh peserta yaitu para siswa
<b>4. Tim membuat laporan, dan naskah publikasi</b>	Laporan dan naskah publikasi

<b>Kegiatan dalam satu kelas @ 120 menit</b>
<p>Doa pembukan dan Perkenalan Nara sumber (10 menit)</p> <p><i>Ice Breaking</i> (10 menit)</p> <p>Pemberian materi:  <i>Self-Leadership</i> (30 menit)  <i>Games</i> (20 menit)                      Latihan (30 menit)                      Evaluasi dan tanya jawab (20 menit)</p>
<p>Perkenalan Nara sumber (10 menit)</p> <p><i>Ice Breaking</i> (10 menit)</p> <p>Pemberian materi:  <i>Digital Marketing</i> (30 menit)  <i>Games</i> (20 menit)                      Latihan (30 menit)                      Evaluasi dan tanya jawab (20 menit)</p>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan abdimas ini meliputi empat tahap yaitu penawaran kegiatan abdimas dan disambut dengan permintaan dari pihak sekolah mengenai program yang mereka inginkan, perisapan abdimas, pelaksanaan abdimas, dan pembuatan laporan abdimas.

Abdimas dilakukan di SMPK Indriyasana 7 yang berlokasi di jalan Dukuh Kupang XXXI No.46-48 Surabaya. Peserta abdimas seharusnya adalah 21 orang siswa kelas 7 dan 36 orang siswa kelas 8. Namun pada hari acara abdimas, terdapat siswa yang tidak

masuk sekolah. Peserta final abdimas adalah 16 siswa kelas 7 dan 32 siswa kelas 8.

Program abdimas yang diminta oleh pihak sekolah adalah *self-leadership* dan *digital entrepreneur*. Kedua program ini sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 7 dan 8. Kedua pihak menyetujui untuk melaksanakan acara pada Sabtu tanggal 13 Januari 2023 pukul 09.30-14.00 WIB. Tim abdimas juga melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengecek ruang-ruang kelas yang dipakai sebagai lokasi abdimas dan perlengkapan yang tersedia di tiap ruang.

Persiapan acara yang dilakukan tim abdimas meliputi membuat *rundown* acara, materi presentasi, *souvenir* kegiatan, koordinasi dengan tiga mahasiswa yang membantu acara, pembagian tugas untuk tim abdimas dan mahasiswa, angket evaluasi kegiatan, dan konsumsi kegiatan. Pada pembagian tugas disepakati bahwa materi *self-leadership* dan *digital entrepreneur* diampu oleh masing-masing dua narasumber. *Souvenir* disiapkan untuk para siswa yang memenangkan games acara.

Pelaksanaan kegiatan abdimas dilakukan dalam dua sesi kegiatan untuk kelas 7 dan dua sesi kegiatan untuk kelas 8. Masing-masing sesi meliputi pemberian materi *self-leadership* dan *digital entrepreneur*. Pemberian materi ini tidak hanya berupa konsep dan contoh mengenai topik yang diberikan namun juga disertai berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta abdimas. Pada topik *self-leadership*, siswa diminta untuk *sharing* mengenai mimpinya yang mereka ingin lakukan atau capai di masa mendatang. Siswa juga diajak bermain mengenai diri dan sesama yang memang dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk mengenali pengikutnya. Selain itu, untuk melengkapi materi ini, siswa diajak bermain dalam kelompok untuk melatih kepemimpinan mereka. Pada topik *digital entrepreneur*, siswa diajak mencermati tayangan video pemasaran dan selanjutnya mereka diminta membuat

konten video/foto produk. Sebagai penutup acara, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan dan memberikan saran-sarannya, serta dilakukan foto Bersama.

Setelah pemberian materi kegiatan abdimas dilaksanakan, tim abdimas mengolah hasil angket evaluasi dan mengumpulkan dokumentasi kegiatan. Dokumentasi kegiatan diserahkan kepada pihak sekolah. Hasil angket evaluasi menunjukkan bahwa para peserta abdimas cenderung menilai bahwa materi yang diberikan adalah menarik (53,2% menarik dan 46,8% sangat menarik) dan baru (44,7% baru dan 55,3% sangat baru). Narasumber dipersepsi peserta bahwa sudah interaktif (46,8% interaktif; 51,1% sangat interaktif dan 2,1% kurang interaktif) serta jelas (57,4% jelas; 40,5% sangat jelas dan 2,1% kurang jelas) dalam memberikan materi. Pengaturan durasi waktu penyelenggaraan sudah sesuai (63,9% sesuai; 34% sangat sesuai, dan 2,1% kurang sesuai) dengan situasi dan kondisi peserta. Selain itu semua peserta menilai bahwa topik yang diberikan adalah bermanfaat.

## KESIMPULAN

Kebutuhan SMP Indriyasana 7 Surabaya akan program pengembangan siswa berupa program pengembangan kewirausahaan dan jiwa raga (karakter) telah berhasil dipenuhi dalam pengabdian berupa pelatihan ini. Hal itu terbukti berdasarkan evaluasi setelah pelatihan yang menunjukkan bahwa para peserta abdimas menilai bahwa materi yang diberikan adalah menarik dan baru. Narasumber sudah interaktif dan jelas dalam memberikan materi, serta pengalokasian waktu pelatihan yang sudah sesuai dengan situasi dan kondisi para peserta pelatihan. Keterampilan yang telah diperoleh peserta adalah kemampuan untuk menyusun

rencana karir mereka untuk menunjang kemampuan mereka dalam membuat rencana bisnis. Peserta juga sudah mampu menggunakan media digital mereka untuk kepentingan pemasaran suatu produk.

Keterbatasan periode waktu pelatihan tidak memungkinkan untuk pendampingan penerapan hasil pelatihan karena padatnya kegiatan para peserta dalam satu semester. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektifitas pelatihan di masa yang akan datang sebaiknya program pelatihan ini tidak hanya dilaksanakan dalam satu periode tapi minimal 2 periode kegiatan pengabdian. Pada periode kedua kegiatan pengabdian lebih ditekankan pada pendampingan dan penerapan hasil pelatihan pada periode pertama.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Ambarita, I., Sihombing, A., & Buaton, R. 2018. Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni Guna Era Digital. *Jurnal Methomika*, 2(2): 109-115.
- Arsyad, M., Himawan, & Adam, G. 2015. Kewirausahaan UMKM: Suatu Tantangan di Era Ekonomi Digital. *Jurnal JP FEB Unsoed*, 5(1): .
- Covey, Stephen R. 2005. *The 8<sup>th</sup> Habit: Melampaui efektivitas menggapai keagungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Houghton, Jefery D & Christopher P. Neck. 2001. The revised self-leadership questionnaire: Testing a hierarchical factor structure for self-leadership. *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 17(8): 672-691.
- Prensky, Marc. 2001. Digital native, digital immigrant: Do they think differently. *Horizon*, Vol. 9(5), download dari <https://faculty.ontariotechu.ca/kay/co/urses/educ5303g/resources/Prensky/Chapter%205%20-%20Digital%20Immigrants%20Digital%20Natives%20-%20Part%202.pdf>
- Pristiana, U. & Andjarwati, T. 2018. Menumbuhkan minat entrepreneur agar mandiri dan berkarya di era digital. *Abdikarya*, 1(1): 18-20.
- Rengganis, Dommina Rani Purba & Julius Runtu. 2011. Pengaruh metode pelatihan kewirausahaan terhadap keberanian memutuskan berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Universitas Tarumanegara: 114-128
- Skare, Marinko, Christina Blanco-Gonzalez-Tejero, Fernando Crezente, Maria Teresa del Val. Scientometric analysis on entrepreneurial skills-creativity, communication, leadership: How strong is the association?. *Technological Forecasting and Social Change*, Vol. 182: 1-17
- Yuliani, N., Novita, D., & Pramestari, D. (2019, Juli). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Muda di Era Milenial melalui Pendekatan Inside Out. *IKRAITH-ABDIMAS*, 2(2): 12-22.

**Lampiran**

